

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Gondang *nung-neng* didalam kebudayaan musik tradisional masyarakat Batak Angkola merupakan alat musik yang dikenal luas sebagai sarana hiburan, gondang *nung-neng* merupakan bentuk minimalis dari alat musik ansambel gondang angkola, gondang *nung-neng* adalah alat musik perkusi terbuat dari seruas bambu (*bulu*) yang memiliki tiga senar dibagian depan disebut *ogung boru*, *ogung jantan* dan *mong-mongan*, dibagian belakang terdapat satu buah *pak-pakan*. Gondang *nung-neng* termasuk dalam alat musik *idiochordofon* yang sumber bunyinya berasal dari senar dan badan alat musik itu sendiri, gondang *nung-neng* berfungsi sebagai pengatur tempo (*siyakon*) dan mengisi kekosongan dengan dalam sebuah iringan musik (*pangayak*). Proses pembuatan instrument musik gondang menggunakan alat-alat yang masih manual seperti parang, pisau, gergaji, martil, amplas dan bahan nya hanya menggunakan Bambu (*bulu*). Proses pembuatan gondang *nung-neng* karya Bapak Khairuddin Siregar ini terdiri dari beberapa tahapan seperti penyediaan bahan baku, pembuatan badan gondang, pembuatan *pak-pakan*, pembuatan senar, pembuatan penyanggah (bridge) serta pemasangannya, pembuatan alat pemukul (stick), dan Pengeringan. Pelarasan gondang *nung-neng* dibantu

menggunakan penyanggah sangat berpengaruh pada nada yang akan dihasilkan senar gondang, semakin besar ukuran penyanggah maka semakin tinggi nada yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya.

2. Dalam permainan gondang *nung-neng* menggunakan dua tangan, tangan kanan memukul senar dengan menggunakan *stick* dan tangan kiri memukul pak-pakan dengan telapak tangan. Posisi badan harus tegak dengan duduk bersilah dan kaki sebelah kiri menahan ujung gondang agar tidak bergerak. Terdapat beberapa pola irama dalam permainan gondang *nung-neng*, adapun pola irama yang terdapat pada iringan gondang *nung-neng* adalah *gondang na palan* dan *gondang na hipas*. Produksi bunyi dalam permainan gondang *nung-neng* dibagi berdasarkan *syllabi* bunyinya, adapun beberapa bunyi yang dihasilkan dibagi menjadi beberapa bunyi yaitu *nung*, *neng*, *mong*, dan *pak*.
3. Upaya yang dilakukan masyarakat setempat dalam melestarikan gondang *nung-neng* sebagai kesenian tradisional adalah memberikan pelatihan bermain gondang *nung-neng* kepada anak-anak setempat, dan masih dimainkannya gondang *nung-neng* pada malam hari yang hal ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh penerus terdahulu.

## B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada para pengrajin instrumen musik gondang *nung-neng* kiranya tetap mempertahankan kualitas gondang *nung-neng* hasil produksinya.

2. Kepada masyarakat Batak Angkola di Kota Padangsidimpuan agar terus meningkatkan pelestarian yang telah dilakukan sehingga eksistensi gondang *nung-neng* tetap terjaga.
3. Diharapkan pemerintah cepat dan tanggap dalam meningkatkan kesadaran dan cinta akan kesenian tradisionalnya kepada masyarakat seperti bantuan membangun sanggar pada setiap kelurahan dan desa, membuat acara perlombaan gondang *nung-neng* serta memperhatikan para seniman.

